



PROGRAM EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM
(KONTRIBUSINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN
ANAK DIDIK DI MTS OPU DAENG RISAJU PALOPO)

Muhammad Agil Amin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo

muh.agil_amin@iainpalopo.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Kontribusinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh dari pendidik, siswa dan pihak terkait. Teknik data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adanya program spiritual islami di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo memberikan kontribusi yang baik terhadap perilaku siswa. Kontribusi program keislaman tersebut berupa shalat dhuha, ta'lim, muroja'ah, shalat dzuhur, membaca dan menulis al-Qur'an, ibadah ramadhan dan bakti sosial. Ada faktor pendukung program Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan perilaku siswa di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo di tempat lain; kepala madrasah, pembina/guru, mesjid dan teman-teman serta faktor penghambat yaitu tempat dan waktu.

Key Words: Ekstrakurikuler Spiritual Islam, Kontribusi, Perilaku Keagamaan.

Pendahuluan

Arus modernisasi telah merambah ke seluruh lini kehidupan. Pola hidup masyarakat yang semakin bervariasi merupakan dampak dari semakin modernnya kehidupan masyarakat tersebut. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di bidang teknologi, namun perubahan tersebut juga terjadi di kehidupan masyarakat yang semakin menurunnya moral, etika, serta akhlak manusia tersebut. Perubahan-perubahan perilaku masyarakat yang cenderung negative bisa menyebabkan kerusakan bangsa. Remaja sangat rentan terkena pengaruh dari hal-hal negative dari luar, karena di masa remaja cenderung mengalami masa-masa transisi dari anak-anak ke dewasa, sehingga emosi mereka belum stabil dan sedang mencari jati diri.

Tata nilai dari pola hidup masyarakat yang berubah merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal-hal tersebut membuat perubahan perilaku yang bertolak belakang dengan kepribadian Bangsa Indonesia yang ramah, gotong royong, kekeluargaan, dan sebagainya. Hal yang paling menonjol dari perubahan tersebut membuat perilaku manusia untuk mengejar duniawi tanpa menerapkan aturan halal atau haramnya, yang bisa menyebabkan tidak harmonisnya hubungan antara Alla, S.W.T dan hubungan antar manusia.

Kegiatan keagamaan dan Pendidikan agama bisa diterapkan untuk mengatasi perubahan perilaku manusia , karena Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan jiwa dan membentuk pribadi yang baik, terutama pendidikan dan program-program keagamaan yang bernuansa islami. Telah jauh sebelumnya, ajaran islam menghendaki umatnya agar senantiasa menuntut Ilmu sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-'Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dari ayat tersebut sesuai dengan amanat pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu;

“Pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan dalam usaha untuk mewujudkan proses belajar dan mengajar serta suasana belajar supaya siswa dengan aktif dapat menggali potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan yang digunakan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta akhlak yang terpuji.”²

Lebih lanjut, kegiatan tersebut berkenaan dengan Q.S. Ali-Imran/3:103-105 yang menghendaki umat-Nya agar membentuk sebuah wadah Islami sebagai syiar Islam dan mempererat tali silaturahmi sebagaimana firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ { ١٠٤ } وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ { ١٠٥ }

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.³

Membentuk karakter yang berbudi luhur, memanusiakan manusia, bertanggung jawab, serta bertaqwa bisa dilakukan secara terus menerus bisa dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan formal di sekolah atau pendidikan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2002), .904.

²Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang Pendidikan*. (Jakarta: 2006), 5.

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 79-80.

karena Sebagian besar karakter anak didapat dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya juga tidak cukup untuk mencapai itu semua⁴, namun itu semua juga harus diimbangi dengan kegiatan yang terarah di luar jam pelajaran, ekstrakurikuler bisa menjadi salah satu tempat untuk bisa menyalurkan minat dan bakat yang bisa berpengaruh dalam proses perkembangan anak didik .

Adalah Rohani Islam yang selanjutnya lebih dikenal dengan istilah Rohis sebagai salah satu alternatif yang diprogramkan oleh hampir semua lembaga pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan jiwa anak didik dalam mencetak kepribadian peserta didik yang mulia dan baik, serta yang paling utama yaitu Pendidikan dan kegiatan keagamaan yang islami. Rohani Islam (Rohis) yaitu aktifitas keagamaan anak didik yang bertujuan membentuk perilaku islami anak didik.

Semua aktivitas yang dilakukan manusia baik yang disadari atau tidak, yang terlihat atau tidak merupakan pengertian dari perilaku.⁵ Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu seseorang yang memberikan reaksi atau tanggapan dari suatu lingkungan atau rangsangan.⁶ Akhlak juga memiliki kesamaan dengan perilaku, dalam Bahasa Arab akhlak berasal dari jamak *khuluqun* yang diartikan sebagai perangai, tabiat, budi pekerti, serta tingkah laku.⁷ Aturan yang mempengaruhi jiwa manusia untuk memiliki akal untuk berpedoman akan aturan Tuhan atas dasar keinginannya sendiri yang bertujuan untuk hidup Bahagia di akhirat dan dunia.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan merupakan keadaan seseorang untuk mendorongnya dalam berperilaku atas dasar keimannya terhadap agama yang dipeluknya. Adapun ukuran perilaku keberagamaan adalah mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Rohani Islam (Rohis) terdiri dari dua suku kata; Rohani dan Islam. Hal yang berhubungan dengan kejiwaan manusia yang merupakan bagian dari sifat manusia itu sendiri merupakan pengertian dari Rohani.⁹ *Aslama* merupakan asal kata Islam dari kata inti *salima* yang memiliki makna tidak cacat, sejahtera, tidak tercela. Patuh untuk menyerahkan diri kepada Tuhan, kedisiplinan, dan kesejahteraan merupakan arti kata *slim* atau *slam*.¹⁰ Rohis (Rohani Islam) adalah sebuah program yang tertuju untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, serta sikap yang bernuansa islami untuk menumbuhkan spiritual dan mental anak didik sehingga menjadi generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, beriman yang sesuai dengan ajaran islam dan mampu menjadi pemimpin yang baik untuk keluarga, dirinya, serta masyarakat.¹¹

⁴Khursid Ahmad, *Family Life in Islam*, diterjemahkan oleh Soetomo dengan judul *Keluarga Muslim*, (Cet. I, Bandung: Risalah, 1996), 36.

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2002), 1.

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<http://ebsoft. Web. Id>)

⁷Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), 29.

⁸Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 3.

⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta:Andi Offset,1998), 2-3.

¹⁰Sidi Gazabla,*Ilmu Filsafat dan Islam Tentang manusia dan Agama*, (cet. III; Jakarta: BulanBintang,1992), 121.

¹¹Koesmarwanti, dkk, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo:Era Inter Media,2000), 52.

Kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran merupakan pengertian dari Rohani Islam (Rohis). Kegiatan Rohis memiliki tujuan, antara lain menuntun individu agar Bahagia di akhirat dan di dunia, menolong individu untuk menjadi manusia yang seutuhnya, membantu individu supaya sehat baik jasmani maupun rohani, meningkatkan kualitas keislaman, keihlanan, serta keimanan di kehidupan sehari-hari, serta menuntun individu untuk mencintai, mengenal, dan berjumpa dengan esensi dan citra diri, tak luput dari dzat yang Maha suci yaitu Allah swt.¹²

Beberapa lembaga formal di Kota Palopo telah dibentuk program Rohani Islam (Rohis) sebagai solusi penanaman ketauhidan, pemahaman nilai-nilai Islam, akhlak serta ibadah anak didik di luar jam pelajaran pendidikan formal. Dampak yang positif akan didapat dari kegiatan Rohani Islam (Rohis) karena ilmu yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diberikan kegiatan-kegiatan yang praktis, sehingga dengan program tersebut anak didik memiliki bekal dari potensi dan kreatifitas dalam diri mereka yang akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat.

Mengikuti program Rohani Islam (Rohis) di sekolah adalah salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi yang Allah swt. berikan pada manusia. Dengan aktif berorganisasi, akan membawa dampak positif pada anak didik. terkhusus bagi usia remaja, yang mana biasanya seseorang yang memasuki masa remaja mengalamibanyak masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Keberadaan Rohani Islam (Rohis) sangat bermanfaat, para anak didik -siswianggota Rohani Islam (Rohis) diharuskan mempunyai *knowledge* keagamaan yang mumpuni serta mempunyai kemampuan yang bisa memajukan peradaban islam. Rohani Islam (Rohis) bukan hanya sebagai tempat untuk meperdalam ilmu agama, tetapi juga sebagai tempat untuk berdakwah. Dakwah bukan hanya seputar pengajian atau ceramah, melainkan anak didik anggota Rohis juga bisa berdakwah dengan menerapkan perilaku yang sesuai serta seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, sebagai contoh memakai jilbab secara benar, berperilaku santun, tidak menggunjing orang lain, dan lain-lain.

Secara umum kondisi program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di MTs Opu Daeng Risaju Palopo terlaksana hal ini bisa dibuktikan dengan adanya program yang dilaksanakan anak didik sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada penelitian awal.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh program ini, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana Program Ekstrakurikuler Rohani Islam berkontribusi terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan anak didik pada di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai sarana pemberi informasi tentang keberadaan rohani Islam (Rohis) yang di dalamnya terdapat nilai- nilai keagamaan yang diprogramkan

¹²Handayani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

sebagai sarana meminimalisir dekadensi moral remaja dewasa ini. Melalui penelitian ini diharapkan agar penyelenggara pendidikan formal tetap mempertahankan keberadaan program rohani Islam (Rohis) di masa mendatang.

METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan bagaimana subjek ataupun objek penelitian sebagaimana adanya. Subjek penelitian diantaranya; kepala madrasah, pembina Rohis dan pihak- pihak lainnya yang terkait. Variable yang melekat dipenelitian ini yaitu tempat data, orang, hal atau benda yang meruoakan subjek penelitian.¹³ Waktu penelitian Agustus 2020. Guna mendapatkan data penelitian yang valid dan ajeg (reliable), maka dokumentasi, observasi, serta wawancara merupakan Teknik yang dipakai dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan fasilitas atau alat agar menghasilkan data yang baik serta mempermudah pekerjaan yang disebut instrumen penelitian. Dalam arti sistematis, serta lebih teliti agar mudah diproses.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis non statistik. yakni proses pengambilan keputusan dengan menyederhanakan data agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan kalimat dalam proses pengumpulan, menganalisis, dan menyajikan hasil dari data yang diolah. Hasil analysis kemudia dijabarkan Kembali kedalam kata-kata yang lebih luas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Melakukan pengamatan atas suatu program yang sedang berlangsung merupakan pengertian dari Metode observasi atau pengamatan. Menurut Arikunto, metode observasi merupakan suatu program pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, rekaman, video, foto dan lain sebagainya.¹⁷

HASIL

Artikel ini membahas tentang *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo)*. Kontribusi pada penelitian ini adalah sumbangan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan anak didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Peningkatan perilaku keberagamaan anak didik dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan oleh

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), 152.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006), 151.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 204.

¹⁶Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 135.

¹⁷Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2004), 17.

Rohani Islam (Rohis) diantaranya; salat dhuha, *ta'lim*, *muroja'ah*, salat dzuhur, baca tulis al-Qur'an, dan bakti sosial. Semua kegiatan tersebut terlaksana dengan rutin sebagaimana peneliti temukan melalui tinjauan langsung (observasi) serta wawancara di lokasi penelitian. Serta pengamalan ibadah ramadhan peneliti temukan berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi. Setiap anak diberi buku saku amalan- amalan di bulan puasa. Isi buku saku terdapat beberapa point, baca qur'an, sholat tarwih dimana, penceramahnya siapa dan diparaf oleh orang tuanya masing-masing.¹⁸



Gambar 1. Sholat dhuha

Program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Faktor pendukung di antaranya; kepala madrasah, pembina/ guru, masjid dan teman. Adapun faktor penghambat yaitu tempat dan waktu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo)*. Kontribusi pada penelitian ini adalah sumbangan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan anak didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

1. Salat dhuha

Salat dhuha dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00 am. Sebelumnya, setiap anak didik mengambil air wudhu di kran air ledeng yang telah disediakan oleh pihak madrasah namun beberapa anak didik telah wudhu di rumah masing- masing. Salat dhuha dilaksanakan di ruang kelas yang sebelumnya telah dibersihkan oleh anak didik yang bertugas membersihkan ruang kelas tersebut. Salat dhuha dilaksanakan secara berjamaah, setiap anak didik diwajibkan mengikuti ibadah salat dhuha. Imam solat dhuha tidak lain anak didik yang diacak, bergantian tentunya yang dipilih yang memenuhi standar bacaan yang baik dan benar dan sesekali kepala

¹⁸Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

madrasah yang ambil peran sebagai imam salat dhuha.¹⁹ Adapun kegiatan ibadah salat dhuha berlangsung kurang lebih 30 menit.

2. *Ta'lim*

Tepat setelah pelaksanaan ibadah sholat dhuha, *ta'lim* memberi nasehat keagamaan kepada anak didik.²⁰ Kegiatan *ta'lim* dilaksanakan sekitar 30 (tiga puluh) menit. Berdasarkan observasi peneliti, kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah kerap kali yang memberi nasehat keagamaan kepada anak didik. Model *ta'lim* sendiri adalah kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah duduk melantai bersama anak didik sambil memberi nasehat keagamaan. Isi nasehat keagamaan baik berupa kedisiplinan, berakhlak baik, manfaat salat, cara salat yang baik dan benar dan lainnya berupa pesan-pesan moral yang orientasinya adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Melalui kegiatan *ta'lim* yang berupa pesan-pesan moral dari guru pembina tentang berbagai amalan yang bisa mendatangkan pahala sebagai contoh keutamaan serta kewajiban berbusana secara syar'i yang baik dan benar, membuat anak didik lebih semangat untuk berhijab terutama di lingkungan masyarakat.²¹

3. *Muroja'ah*

Kegiatan *muroja'ah* dilaksanakan setelah *ta'lim*. *Muroja'ah* sendiri adalah anak didik bersama pendidik duduk melantai diteras kelas ataupun di dalam kelas sambil memperlancar hafalan jus 30. Kegiatan ini dilaksanakan lebih kurang 30 menit. Waktu pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* sebelum baksos dan terkadang jika ada guru yang berhalangan masuk mengajar digunakan untuk *muroja'ah*.²²

4. Salat Dzuhur

Salat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di masjid sekitar madrasah. Awalnya semua anak didik, baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan sholat dzuhur di masjid tapi kini hanya diwajibkan bagi anak laki-laki.²³ Adanya salat dzuhur secara berjamaah yang rutin dilaksanakan merupakan momen dalam mengontrol anaknya, sehingga senantiasa ingat sang pencipta serta ingat waktu salat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa hampir semua anak didik melakukan ibadah sholat dzuhur secara berjamaah di masjid. Hal ini di buktikan dengan adanya satu atau dua orang yang masih tinggal di madrasah ketika waktu ibadah salat dzuhur telah tiba.

¹⁹Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

²⁰Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

²¹Nurjannah, wawancara di Teras Kelas MTs Opu Daeng Risaju Palopo pada 8 Agustus 2020

Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

²³Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

5. Baca Tulis al-Qur'an

Kegiatan baca tulis al-Qur'an di MTs Opu Daeng Risaju Palopo dilaksanakan pada sore hari. Pelaksanaannya 2 (dua) kali dalam sepekan dengan durasi waktu 45 menit.²⁴

6. Baksos

Sekitar pukul 08.00 am dilanjutkan dengan kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Kegiatan bakti sosial diadakan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli terhadap masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka. Kegiatan bakti sosial seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan masyarakat di sekitar madrasah.



Gambar 2. Baksos

7. Ibadah Ramadhan

Anak didik diberi tugas untuk menceritakan bentuk- bentuk amalan yang telah dikerjakan selama bulan suci ramadhan yang dibuktikan dengan buku catatan yang diparaf oleh orang tua atau wali anak didik. Bentuk- bentuk amalan berupa apakah puasa atau tidak, sholat tarwih dimana dan siapa yang membawakan ceramah tarwih, bacaan al- qur'an berapa ayat per harinya.



Gambar 3. Lomba Amalia Ramadhan

²⁴Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara, di ruang guru pada Agustus 2020

Program Ekstrakurikuler Rohani Islam berkontribusi “baik” terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Terdapat beberapa kegiatan pembinaan keagamaan yang diprogramkan Rohani Islam (Rohis) di MTs Opu Daeng Risaju Palopo, semuanya berjalan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan baik.

Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak didik pada MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Faktor pendukung di antaranya; kepala madrasah, kepala madrasah mendukung program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Hal ini bisa dilihat dengan adanya keberlanjutan dari program Rohani Islam (Rohis) itu sendiri. Kalau pun tidak didukung maka kegiatan Rohis di MTs Opu Daeng Palopo sudah dihapus.²⁵ Selanjutnya pembina/ guru. Pembina/ guru merupakan kunci kemajuan Rohis di MTs Opu Daeng Palopo yang awalnya Rohis bisa dikatakan hanya sebatas nama, kini merupakan sesuatu yang sangat penting. Adanya pembina yang selalu memotivasi, berimplikasi pada anak didik yang tadinya malas menjadi lebih semangat. Pembina mengarahkan program-program Rohis agar berjalan dengan baik²⁶dengan mengikuti program tersebut, maka anak didik dapat tambahan nilai tersendiri yang langsung berkaitan dengan raport oleh pembina Rohis yang notabene adalah guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo.²⁷ Faktor selanjutnya adalah masjid dan teman. Teman merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan Rohis di madrasah. Kehadiran teman-teman dalam kegiatan eskul MBTA merupakan bentuk motivasi tersendiri terhadap teman yang lainnya.²⁸

Adapun faktor penghambatnya; tempat dan waktu. Tempat yang digunakan berupa kelas. Setiap akan melakukan ibadah sholat *dhuha*, *ta’lim* dan *muroja’ah* kelas dipersiapkan, dibersihkan dan diatur sedemikian rupa.²⁹ Adanya pengaturan waktu eskul MBTA merupakan salah satu faktor penghambat Rohis dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak didik. Ini bisa dilihat dari pelaksanaannya 2 (dua) kali dalam sepekan dengan durasi waktu 45 menit serta dilaksanakan sore hari. Dampaknya hanya sebagian anak yang bisa hadir dan bisa merasakan dampak positif dari kegiatan eskul MBTA.³⁰

KESIMPULAN

Program Ekstrakurikuler Rohani Islam berkontribusi “baik” terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Inti dari kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) tersebut dapat dilihat dari pelaksanaannya. Dengan terlaksananya kegiatan, berarti kegiatan tersebut berkontribusi. Kontribusi program rohani Islam (Rohis) tersebut berupa salat dhuha, *ta’lim*, *muroja’ah*, salat dzuhur, baca tulis al-Qur’an, ibadah ramadhan dan bakti sosial. Terdapat faktor pendukung Rohis dalam meningkatkan perilaku

²⁵Hasan Afdhal, Kepala Madrasah MTs Opu daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di ruang Kepala Madrasah pada Agustus 2020

²⁶Bibi, Ketua Rohis MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas pada Agustus 2020

²⁷Zamhullah Asrar, Pembina Rohis/ Guru MTs Opu daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di ruang Guru pada Agustus 2020

²⁸Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di ruang guru pada Agustus 2020

²⁹Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di ruang guru pada Agustus 2020

³⁰Marlia, Pembina Rohis/ Wakil Kepala Madrasah MTs Opu daeng Risaju Palopo, *wawancara*, di ruang guru pada Agustus 2020

keberagamaan anak didik di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo di antaranya; kepala madrasah, pembina/ guru, masjid dan teman serta faktor penghambat, yaitu tempat dan waktu. Implikasi penelitian ini agar pihak madrasah tetap mempertahankan keberadaan program rohani Islam (Rohis) di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo serta penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan program Rohani Islam (Rohis) di masa mendatang.

Referensi:

Al-Quran al-Karim

Abdul Manaf, Mudjahid, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Ahmad, Khursid. *Family Life in Islam*, diterjemahkan oleh Soetomo dengan judul *Keluarga Muslim*, Cet. I, Bandung: Risalah, 1996

Al-Gulayaini, Mustafa, *موعة للناثين*, (Beirut : Al-Maktabah Al-'Asriyah Littaba'ah wannasyri, 1953

Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Iv, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2002

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang Pendidikan.*, Jakarta, 2006

Gazabla, Sidi *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang manusia dan Agama*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Handayani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002

Ebsoft. Web. Id

J, Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Koesmarwanti, dkk, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000

Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1983